

ANALISIS PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN BONTO LEBANG KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

EKA SASMITA

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email: ekasasmita025@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani rumput laut dan untuk mengetahui apakah usaha budidaya rumput laut layak dikembangkan sebagai usaha di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan rumput laut 43 kk(43 orang kepala keluarga). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 30 orang kepala keluarga. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara melalui angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis Rasio.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 2.395.872,92. Adapun R/C rasio sebesar 1,39 berarti usaha budidaya rumput laut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan namun penggunaan biaya produksi harus lebih diefisienkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kata Kunci : Pendapatan Petani, Rasio, Budidaya Rumput Laut .

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki perairan laut yang cukup luas dengan garis pantai sepanjang 81.290 kilometer merupakan pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Perairan yang kaya akan mineral dan sinar matahari itu merupakan lahan subur untuk pertumbuhan rumput laut. Negara kepulauan yang memiliki potesi pengembangan rumput laut ini seyogyanya menjadi produsen utama komoditas rumput laut di pasar dunia. Area strategis yang dapat digunakan untuk budidaya rumput laut diseluruh Indonesia meliputi

wilayah seluas kurang lebih 1.380.931 hektar. Potensi daerah sebaran rumput laut di Indonesia sangat luas, baik yang tumbuh secara alami maupun yang dibudidayakan di tambak tersebar hampir diseluruh wilayah seperti Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua (Anggadiredja, 2008).

Rumput laut sangat berguna sebagai bahan makanan maupun bahan baku berbagai produk. Dengan bahan baku yang berlimpah dan meningkatnya penggunaan lahan untuk budidaya rumput laut, menjadikan rumput laut sebagai

komoditas unggulan. Pada saat ini rumput laut telah dimanfaatkan sebagai bahan baku industri agar-agar, karagenan, alginat, dan furselaran. Produk hasil ekstraksi rumput laut banyak digunakan sebagai bahan pangan, bahan tambahan, atau bahan campuran dalam industri makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, kertas, cat, dan lain-lain. Selain itu rumput laut juga digunakan sebagai pupuk dan komponen pakan ternak atau ikan. Usahatani rumput laut ini sangat tepat untuk dikembangkan sebagai upaya penyediaan lapangan kerja dan memperluas kesempatan berusaha meningkatkan pendapatan keluarga petani rumput laut, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Salah satu tumpuan pendapatan masyarakat pesisir di Indonesia yaitu adalah pembudidayaan rumput laut, ada berbagai alasan kenapa rumput laut bisa menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat pesisir dimasa kini dan yang akan datang : pertama berbagai jenis rumput laut

potensial bisa dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana serta tidak memerlukan pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kesuburan perairan. Kedua, peluang beberapa jenis rumput laut digunakan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan industri sehingga memiliki potensi yang sangat strategis untuk dijadikan komoditas yang bernilai tambah . Ketiga, peluang pasar baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri (ekspor) cukup tinggi. Keempat, budidaya rumput laut menjadi sumber penghasilan dan sekaligus menjadi peluang usaha serta kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir dan terutama pembudidaya golongan kecil kebawah. Selain itu hamparan budidaya rumput laut bisa memperbaiki keseimbangan ekologi perairan (Zamhuri, 2013).

Dengan potensi sumber daya alam tersebut, tidak berlebihan jika rumput laut dijadikan salah satu andalan tidak

hanya menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan untuk ikut membantu mempercepat terciptanya tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan kelautan serta perikanan Indonesia pada khususnya. Lebih jauh lagi, pembangunan kelautan dan perikanan tidak hanya tertumpu pada pendekatan eksploitasi tetapi sudah lebih diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan nilai tambah melalui budidaya. (Fuad Cholid, dkk. 2006:45).

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang potensial untuk pengembangan rumput laut karena memiliki panjang pantai \pm 35 km dengan luas 343.79 km², berdasarkan laporan tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantaeng dari tahun 2013 - 2017, tidak heran jika sebagian penduduk Kabupaten Bantaeng yang bermukim di wilayah pesisir terkhusus di Kecamatan Bissappu Kelurahan Bonto lebang memilih pembudidayaan rumput laut sebagai salah

satu sumber mata pencaharian mereka, karena kemudahan proses produksi yang terdapat dalam usaha tani rumput laut menyebabkan penduduk kelurahan bonto lebang banyak menjadikan usaha tani rumput laut sebagai mata pencaharian mereka.

Produksi rumput laut mengalami fluktuasi (Tabel 1.1). Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu dari aspek teknis usaha budidaya rumput laut mudah dilakukan dan waktu pemeliharaan relatif singkat, sedangkan dari aspek ekonomi usaha menguntungkan karena biaya pemeliharaan murah. Salah satu jenis rumput laut yang dibudidayakan di Kabupaten Bantaeng khususnya di Kelurahan Bonto Lebang dalah *Eucheuma cottonii*. Jenis ini mempunyai nilai ekonomis penting karena sebagai penghasil karaginan. Dalam dunia industri dan perdagangan karaginan mempunyai manfaat yang sama dengan agar-agar dan alginat, karaginan dapat digunakan sebagai

bahan baku untuk industri farmasi, kosmetik, makanan dan lain-lain.

Tabel 1.1. Produksi Rumput Laut di Kabupaten Bantaeng Tahun 2013-2017 (TON)

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantaeng. 2018

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa produksi rumput laut di Kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan dan penurunan hal ini terlihat pada tahun 2013 produk rumput laut mencapai 8.971,1 ton kemudian tahun 2014 mengalami peningkatan produksi menjadi 10.676,9 ton, tahun 2015 turun menjadi 9.693,2 ton, kemudian terjadi peningkatan kembali menjadi 13.150 ton dan tahun 2017 terjadi penauuruunnan kembali mencapai 10.740 ton. Naik turunnya produksi rumput laut tergantung pada faktor – faktor produksi yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi, sehingga

sering dikatakan kunci keberhasilan budidaya rumput laut terletak pada ketepatan pemilihan lokasi. Hal ini dapat dimengerti karena relatif sulit untuk

| Tahun Produksi | Total Produksi |
|----------------|----------------|
| 2013 | 8.971,1 ton |
| 2014 | 10.676,9 ton |
| 2015 | 9.693,2 ton |
| 2016 | 13.150 ton |
| 2017 | 10.740 ton |

membuat perlakuan tertentu terhadap kondisi ekologi perairan laut yang selalu dinamis sehingga besarnya hasil produksi rumput laut di beberapa daerah sangat bervariasi. Perubahan lingkungan yang fluktuatif menyebabkan timbulnya hama dan penyakit sehingga berpengaruh terhadap kapasitas produksi. Perubahan musim dan pengaruh pemanasan global juga mempengaruhi pola tanam rumput laut karena kualitas perairan menurun dan gelombang tinggi sehingga kurang sesuai bagi pertumbuhan rumput laut. Akibat dari

perubahan musim seperti gelombang tinggi selama masa berproduksi adalah ikatan pelampung, bibit rumput laut, patok kayu dan jangkar menjadi lebih longgar apabila pada pengikatan awal kurang kuat. Ikatan yang longgar tersebut semakin lama mengakibatkan pelampung, bibit rumput laut, patok kayu dan jangkar terlepas sehingga apabila tidak dilakukan pengontrolan akan merugikan usaha (Setyaningsih H, 2011).

Fluktuasi harga rumput laut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Apabila permintaan rumput laut dari luar daerah dan dari luar negeri seperti China meningkat sehingga pasokan bahan baku rumput laut sering kali mengalami kekosongan. Hal tersebut memacu fluktuasi harga rumput laut dipasaran. Sedangkan perekonomian dunia yang lesuh menyebabkan daya beli rumput laut menurun dan berakibat harga rumput laut dipasaran menjadi murah. Selain itu juga orientasi ekspor masih dalam bentuk bahan baku (kering asin) menyebabkan

posisi tawar rendah serta pengendali harga ditentukan oleh pabrik pengolah di luar negeri (Setyaningsih H, 2011).

Pengembangan produksi hasil budidaya rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang diarahkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian sumber daya secara efektif, efisien, optimal dan berkelanjutan. Petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang dalam mengelola usaha budidayanya menggunakan berbagai macam faktor produksi dan semua faktor produksi ini berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut.

Produksi yang dihasilkan dari optimalisasi *input-input* produksi, terkait dengan penerimaan yang akan diterima oleh petani rumput laut. Selain itu, harga jual *output* (produksi) dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses budidaya juga menentukan besarnya pendapatan yang akan diterima petani guna memenuhi kebutuhan keluarga secara

maksimal. Keberhasilan suatu usahatani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja dan modal yang dipakai dan pengelolaan dalam kegiatan usahatani. Dalam mengelolah usaha budidayanya menggunakan berbagai macam faktor produksi dan semua faktor produksi ini berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut. Namun petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang belum mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh dalam satu kali proses produksi karena pada saat petani rumput laut menerima uang dari hasil penjualannya, mereka tidak mengurangi secara terperinci dengan biaya produksi yang telah digunakan dalam proses produksinya, akan tetapi mereka memakai uang tersebut untuk kebutuhan yang lainnya. Berdasarkan hal-hal tersebut di

atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Somantri (2005:58). Metode kuantitatif berakar pada paradigma tradisional, positifistik, emperimental atau *empiricist*. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian survei (Singarimbun, 2008: 3). Jenis penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi (Singarimbun 2008: 3).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 KK petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Untuk

mempermudah peneliti dalam penelitiannya maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* menggunakan rumus Slovin dalam Noor (2011: 158)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kabupaten Banteang, yang mengambil data dari petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data informasi dengan kegiatan produksi dan hasil produksi rumput laut dari para responden. Dalam pengisian angket penulis memandu langsung dengan mengunjungi rumah tiap responden.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan informasi dari responden dengan cara penulis bertanya secara langsung kepada responden dengan mengunjungi langsung tiap responden dan melakukan wawancara terbuka.

3. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek dan kegiatan. Pada obyek dengan menggunakan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, dan pencatatan secara langsung.

4. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mencari data dan mengumpulkan dokumen berupa foto pada saat pengambilan data di petani rumput laut.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif. Untuk menjawab permasalahan tentang beberapa besar

pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Bonto lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng menuntungkan petani digunakan rumus pendapatan pendapatan.

1. Analisis pendapatan usaha tani, dalam (Sukirno, 2000) dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Y = Produksi yang di peroleh dalam budidaya rumput laut

Py = Harga Y

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

2. Analisis R/C Ratio, dalam soekartawi (1995: 85-86) dengan

rumus sebagai berikut:

$$A = R/C$$

$$R = Py \cdot y$$

$$C = FC + VC$$

Sehingga:

$$A = \{ (p \cdot Py) / (FC + VC) \}$$

Keterangan:

R = Penerimaan (*Revenue*)

C = Biaya (*Cost*)

Y = Output

Py = Harga Output

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Dengan kriteria jika :

R / C > 1 maka menguntungkan

R / C < 1 maka mengalami keugian

R / C = 1 maka mengalami titik impas

3. *Break Even Point Analysis* (BEPA) dapat dihitung secara matematis dan grafik.

Menurut Herjanto (2007: 156-158)

| NO | Uraian | Jumlah (Rp) | Rata- Rata (Rp) |
|----------------|--------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | Biaya | | |
| | • Variabe | 52.540.000 | 1.751.333 |
| | • Tetap | 15.231.437,19 | 507.714,54 |
| | Total Biaya | 67.771.437,19 | 2.259.047,54 |
| 2 ₈ | Penerimaan | 283.400.000 | 9.446.666,667 |
| 3 | Pendapatan | 215.628.563 | 7.187.618,77 |

rumus *Break Even Point* (BEP) yang digunakan untuk usaha sebagai berikut ini:

$$\text{BEP(Rp)} = \frac{F}{1 - \frac{\text{TVC}}{\text{TR}}}$$

Keterangan:

F= Biaya tetap per periode

TVC= Total biaya variabel

TR= Total Penerimaan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang diperoleh petani dari hasil usahatani. Pendapatan yang diterima petani tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi usahatani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Pendapatan yang Diperoleh Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Tahun 2019
Sumber data Primer di olah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa penerimaan rata-rata yang diperoleh usahatani rumput laut dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp.9.446.666,667 karena budidaya rumput laut ini hanya 4 kali produksi dalam setahun sehingga penerimaan tersebut dikali 4 kemudian dibagi 12 bulan sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh yaitu Rp.3,148.888,66. Sedangkan biaya total rata-rata yang digunakan usahatani dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 2.259.047,54. Dengan demikian rata-rata pendapatan yang diperoleh petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu sebesar Rp.7.187.618,77. Budidaya rumput laut ini hanya 4 kali produksi dalam setahun sehingga pendapatan Rp.7.187.618,77.. Dikalikan

4 kemudian dibagi 12 bulan sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu Rp. 2.395.872,92.

b. Analisis R/C Rasio

Adapun untuk mengetahui apakah usahatani rumput laut dalam satu kali proses produksi di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantanege mengalami kerugian, impas dan untung. Dapat dilihat lebih jelasnya pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Nilai R/C rasio Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Tahun 2019

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019
Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan (TR) responden sebesar 3.148.888,66 dan rata-rata total biaya (TC) sebesar Rp. 2.259.047,54 yang memberikan hasil R/C rasio sebesar 1,39.

c. Analisis Break Even Point

Adapun untuk mengetahui titik impas dari usaha budidaya rumput laut para petani rumput laut di Kelurahan

Bonto Lebang yaitu dengan melihat hasil analisis data berikut ini:

$$BEP (Rp) = TR = 6500 \times 95,88 = 623.220$$

Adapun BEP (Unit) agar budidaya rumput laut ini yaitu Rp 623.220

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantanege mengalami keuntungan dan layak diusahakan sebagai pendapatan petani setempat. Hal ini dapat dijelaskan

| N | Rata-Rata Total Penerimaan (TR) | Rata-Rata Total Biaya (TC) | Nilai R/C Rasio (TR/TC) |
|---|---------------------------------|----------------------------|-------------------------|
| 1 | 3.148.888,66 | 2.259.047,54 | 1,39 |

sebagai berikut.

Sesuai pendapat Kartasapoetra (1988) bahwa apabila nilai R/C >1 maka usahatani tersebut menguntungkan. Dengan demikian usahatani yang dilakukan oleh petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan

bissappu Kabupaten Bantaeng produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan serta namun penggunaan biaya produksi masih harus lebih diefisienkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Jika dilihat dari rata-rata penerimaan (TR) responden sebesar Rp. 3.148.888,66 sedangkan rata-rata total biaya (TC) sebesar Rp. 2.259.047,54 yang memberikan hasil R/C rasio sebesar 1,39. Namun perbandingan antaran pendapatan responden yang hanya sebesar Rp. 2.395.872,92 masih tergolong rendah. Meskipun budidaya rumput laut dapat dilakukan oleh siapa saja karena teknologi yang diterapkan sederhana, namun inovasi teknologi budidaya yang lebih baik dan sesuai dengan anjuran memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, baik melalui pelatihan maupun bimbingan dan penyuluhan dari penyuluh perikanan setempat.

UMR (upah minimum regional)

berdasarkan peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor : PER-01/MEN/1999 tentang “upah minimum:, UMR merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah bulanan pokok termasuk tunjangan tetap yang berlaku dalam satu provinsi. Adapun UMR/UMP Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 2877/X/2018 tentang penetapan UMP Provinsi Sulsel tahun 2019 yaitu sebesar Rp 2.860.382. Dan dari penetapan UMP ini maka ditetapkanlah juga UMR kabupaten/kota sama dengan UMP provinsi.

Dari hasil penetapan UMR/UMK Kabupaten Bantaeng yang akan dibandingkan dengan pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng maka dapat di simpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sebesar Rp 2.395.872,92

belum mencapai UMR/UMK yang telah ditetapkan dan ini menandakan usaha petani rumput laut masih sangat perlu dikembangkan untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang lebih besar sehingga bisa mencapai dan melampaui UMR/UMK yang akan mengalami perubahan setiap tahunnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil

penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 2.395.872,92 .
2. Adapun R/C rasio sebesar 1,39 berarti usaha budidaya rumput laut menguntungkan dan layak dikembangkan tetapi penggunaan

biaya produksi masih harus lebih diefisien untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada petani rumput laut diharapkan untuk lebih meningkatkan hasil yang diperoleh dengan cara lebih memperhatikan pemeliharaannya dan lebih mengefisienkan penggunaan biaya, agar mendapatkan hasil yang lebih tinggi.
2. Kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan bibit unggul serta pelatihan pengolahan rumput laut, sehingga tidak hanya produk mentah yang dapat dijual petani tetapi juga produk olahan yang mampu bersaing dengan usaha kecil lainnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya

diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan, dengan lebih memperhatikan lagi biaya-biaya yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anggadireja, T.J. (2006). *Rumput Laut*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Anggadireja, T.J. (2008). *Budidaya Rumput Laut*. Jakarta: Penebar
- Swadaya Choliq, dkk. (2006). *60 Tahun Perikanan Indonesia*. Masyarakat perikanan Nusantara
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantaeng (2018). *Kabupaten Bantaeng*
- Dumairi. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartasapoetra. (1988). *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bima Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. (2007). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP2E
- Mukhtar, Dr, Prof. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)
- Manurung R. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: FE UI
- Rosyidi, Suherman. (2003). *Pengantar Teori Ekonomi (pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro)*. Jakarta : UI Press
- Siregar, Syofyan, Ir. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta .Kencana
- Sudarman. (2000). *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran RumputLaut*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Sukirno. S. (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Grapindo Persada
- Tuwo, A. (2011). *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi*. Unhalu Press. Kendari
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang*

*Perlindungan Dan Pemberdayaan
Petani*

Diakses pada tanggal 10 Januari
2019

- A.M. S. Ismail, M. N. Nessa, dan Sudirman. I 2011. *Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut (Eucheuma cottonii) Berbasis Agribisnis Di Kabupaten Morowali. J. Sains & Teknologi*, April 2012, Vol.12, (1) : ISSN 1411-4674, Hal. 56 – 67
- Akbar, A, R. 2014. *Analisis Tingkat Produksi Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*. Universitas Hasanuddin Makassar
- Asriany. 2014. *Analisis Usaha Tani Rumput Laut (Eucheuma Cattoni) Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep*. Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Vol.3 No.3 September 2014.hal.135-148
- Fatmawati, Yuni. 2014. *Analisis Pendapatan Pada Usaha Kopi Arabika :(Studi Pada Petani Kopi Arabika di Perkebunan Rakyat Kecamatan Ciwiew)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Resipitory.upi.edu. Pustaka.upi.edu.
- Farhanah Wahyu, A. A. 2016. *Adaptasi Sosio-Ekologi Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) Pada Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng*. Volume 5 Nomor 1, Juni 2016, 458.
- Fuad Cholid, Farhan, M., 2005. *Analisis Finansial Budidaya Rumput Laut Eucheuma cottonii dengan Metode Tali Rawai (Long Line) di Perairan Teluk Banten*. Jurnal BAPPL Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 59 : 43 – 48.
- Hayuni Putri, O. 2018, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika Di Desa Bendung Air Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci*. STIE Sakti Alam Kerinci; Vol 1 No.1 April 2018, Hal. 43-48.
- Irving C. K. Putri . 2013 . *Analisis Pendapatan Petani Kakao*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi; Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 2195-2205 , Manado.

- Kadir A. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto*. Skripsi FE UNM, Makassar
- Lumintang, Fatmawati Mentari. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 991-998.
- Margaretha Pattiasina Suripatty . 2011 . *Analisis Struktur Biaya Produksi dan Kontribusi Pendapatan Komoditi Kakao (Theobroma Cacao L) di Desa Latu*. Fakultas Pertanian Universitas Pattimura ; Vol.4 No. 2 Juni 2011 , Ambon.
- Saharuddin. 2016. *Analisis Pendapatan Usaha Petani Rumput Laut di Desa Papan Loe kecamatan Pajjukukang kabupaten Bantaeng*. Skripsi FE UNM, Makassar
- Setiawan, S.J. 2001. *Kajian Terhadap Beberapa Metode Penyusutan dan Pengaruh Terhadap Perhitungan Beban Pokok Penjualan (cost of good sold)* Jurnal Akutansi dan Keuangan Vol.3,:157-173
- Tumoka, Nova. 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 345-354.